

**ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUNGKAPAN PENDAPATAN PADA LAPORAN
KEUANGAN PT. ADHI KARYA (Persero Tbk)
BERDASARKAN PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44**

Muhammad Hidayat¹

¹Universitas Riau Kepulauan, Batam, mhidayatb@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study is to determine whether the recognition and disclosure of revenues has been applied in accordance with related PSAK to the financial statements of PT.Adhi Karya (Persero Tbk) in 2015. This research uses qualitative descriptive method with comparative analysis. The company's main source of revenue is from the construction activity, but this company also has several other sources of revenue, so that in the application of revenue recognition and revenue disclosure at the financial statement need to pay attention to PSAK 23, PSAK, 34 and PSAK 44. The results showed that the financial statements. Adhi Karya (Persero Tbk) in 2015 has made the recognition and disclosure in accordance with PSAK 23 and PSAK 34. The real estate revenue has been recognized in accordance with PSAK 44 but the disclosure has not been done completely.

Keywords: Revenue , Recognition, Disclosure, Construction and Real Estate

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengembangan infrastruktur mengakibatkan saham-saham perusahaan disektor konstruksi menjadi incaran para investor di bursa efek Indonesia pada tahun 2015. Investor membaca bahwa akan ada kenaikan pendapatan pada perusahaan-perusahaan sector konstruksi ini, apalagi perusahaan berflat merah seperti PT.Adhi Karya (Persero Tbk). Pendapatan merupakan akun dengan saldo paling besar dalam laporan keuangan sehingga perlu mendapat perhatian dengan baik bagaimana pengakuan dan pengungkapannya sehingga laporan keuangan menjadi lebih relevan dan lebih

berkualitas karena mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam akuntansi pendapatan salah satu permasalahan penting adalah kapan suatu pendapatan dapat diakui dan bagaimana pengukurannya serta hal-hal apa saja yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan. Permasalahan ini akan terus muncul jika ada transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu transaksi yang menghasilkan pendapatan. Jika perusahaan salah dalam menentukan pendapatan maka tentu saja akan mengakibatkan salah dalam penyajian informasi akuntansi dan berdampak pada pengambilan keputusan yang salah. Pendapatan sangat menentukan dalam

kelangsungan hidup perusahaan, karena semakin besar pendapatan yang didapatkan perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membiayai semua pengeluaran atas operasional perusahaan. Dan pendapatan sangat menentukan terhadap laba yang dicapai perusahaan. PT. Adhi Karya (Persero Tbk) sebagai salah satu perusahaan konstruksi skala besar di Indonesia sudahlah tentu memiliki sumber-sumber pendapatan lain selain dari kegiatan utamanya sebagai perusahaan konstruksi. Dengan demikian sangatlah penting untuk memperhatikan dengan baik bagaimana cara pengakuan dan pengungkapan berbagai jenis pendapatan yang ada. Terkait dengan hal ini maka yang menjadi acuan adalah PSAK 23 revisi 2009 dan PSAK 34 revisi 2010 dan PSAK 44, sebagai mana diketahui bahwa perusahaan-perusahaan yang menjual sahamnya di bursa efek di Indonesia diharuskan untuk menggunakan PSAK sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya. Mengingat arti pentingnya pendapatan bagi perusahaan dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pengakuan dan pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan, hal ini menarik minat penulis untuk menganalisis bagaimana pengakuan dan pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan PT.Adhi Karya (Persero Tbk) sebagai perusahaan konstruksi skala besar di Indonesia.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengakuan dan pengungkapan pendapatan dalam laporan keuangan PT.Adhi Karya (Persero Tbk), dan apakah pengakuan dan pengungkapan pendapatan yang diterapkan sudah sesuai dengan PSAK No.23, PSAK No,34 dan PSAK 44 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengakuan dan pengungkapan pendapatan pada laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero Tbk) dan apakah sudah sesuai dengan PSAK No23, PSAK No.34 dan PSAK 44.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Menurut PSAK 23 revisi 2009 yang dimaksud dengan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pengakuan Pendapatan

Menurut PSAK 23 revisi 2009 pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada

entitas. Terkadang kemungkinan besar hal tersebut baru tercapai pada saat imbalan diterima atau ketidak pastian dihilangkan. Misalnya belum ada kepastian bahwa pemerintahan asing akan member izin pengiriman imbalan atas penjualan dinegara asing. Jika ijin diberikan maka ketidak pastian hilang dan pendapatan diakui. Namun jika ketidak pastian timbul dari kolektibilitas jumlah tertentu yang telah termasuk dalam pendapatan. Jumlah yang tidak tertagih atau jumlah yang kemungkinan pemulihannya tidak besar lagi, diakui sebagai beban bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

Penjualan Barang

Penjualan barang diakui jika kondisi seluruh berikut dipenuhi (PSAK 23 paragraf 13) :

- 1) Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan bahwa secara signifikan kepada pembeli.
- 2) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang, ataupun melakukan pengendalian barang yang efektif atas barang yang dijual.
- 3) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal.
- 4) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut.
- 5) Biaya yang terjadi atau akan terjadi

sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Jika hasil penjualan yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi (PSAK 23 paragraf 19) :

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas.
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal.
- 4) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Adapun didalam PSAK 23 paragraf 25 disebutkan bahwa jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, maka pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan beban terakui yang dapat terpulihkan.

Pendapatan Bunga Royalti dan Dividen

Pendapatan yang timbul dari penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen

diakui atas dasar yang dijelaskan dalam PSAK 23 Paragraf 30, jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh entitas, jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Atas pendapatan bunga royalti dan dividen diakui dengan dasar sebagai berikut :

- 1) Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif seperti yang dijelaskan pada PSAK 55 (Revisi 2006) : instrumen keuangan pengakuan dan pengukuran paragraf 8 serta paragraf 17 – 20.
- 2) Royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- 3) Deviden diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pada PSAK 44 paragraf 6 disebutkan bahwa pendapatan penjualan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi :

- 1) Proses penjualan telah selesai
- 2) Harga jual akan tertagih
- 3) Tagihan penjual tidak akan bersipat subordinasi dimasa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
- 4) Penjual telah mengendalikan resiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan

kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila suatu transaksi real estate tidak memenuhi kriteria pengakuan laba dengan metode akrual penuh, maka pengakuan penjualan diutangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode deposit sampai seluruh kriteria penggunaan metode akrual penuh dapat dipenuhi (PSAK 44 paragraf 33).

Pada PSAK 44 paragraf 33 disebutkan bahwa pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan diakui dengan menggunakan metode akrual penuh pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi :

- 1) Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai jumlah 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli.
- 2) Harga jual akan tertagih
- 3) Tagihan penjual tidak disubordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang.
- 4) Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling atau kewajiban

untuk membangun fasilitas-fasilitas yang dijanjikan sebagai kewajiban penjual.

- 5) Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan diatas kavling tanah tersebut.

Pengungkapan Pendapatan

Pada PSAK 34 paragraf 39 bahwa entitas mengungkapkan :

- 1) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan periode.
- 2) Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode.
- 3) Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

PSAK 34 paragraf 40 menyebutkan bahwa entitas mengungkapkan hal-hal berikut untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian pada akhir periode pelaporan :

- 1) Jumlah akumulasi biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) sampai tanggal pelaporan.
- 2) Jumlah uang muka
- 3) Jumlah retensi.

Pada PSAK 34 paragraf 33 disebutkan bahwa entitas mengungkapkan :

- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan pemberian jasa.
- 2) Jumlah setiap kategori signifikan dari

pendapatan yang diakui selama periode tersebut termasuk pendapatan yang berasal dari : (i) penjualan barang, (ii) penjualan jasa, (iii) bunga (iv) royalti (v) dividen.

- 3) Pertukaran pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

Adapun didalam PSAK 44 dinyatakan bahwa ada hal-hal yang wajib diungkapkan, seperti kebijakan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan yang meliputi :

- 1) Metoden pengakuan pendapatan yang digunakan termasuk alasan dan criteria penggunaan metode tersebut dengan menyertakan criteria apasaja yang tidak.
- 2) Memungkinkan pendapatan penjualan real estate diakui dengan metode akrual penuh untuk penjualan rumah dan ruko, atau dengan metode presentasi penyelesaian untuk penjualan bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan.
- 3) Apabila pendapatan diakui dengan metode presentase penyelesaian maka metode penentuan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan real estate diungkapkan.
- 4) Saat pengakuan penjualan dan pendapatan yang berasal dari penjualan real estate.
- 5) Apabila transaksi penjualan real estate tidak memenuhi kriteria pengakuan

penjualan maka pengungkapan mencakup : (i) sifat transaksi, (ii) jumlah kontrak yang tidak diakui sebagai penjualan dan piutang pembeli yang tidak diakui.

Penelitian Terdahulu

Elizabeth (2013) melakukan penelitian dengan judul pengakuan, pengukuran dan pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK 23 pada PT.Pegadaian (Persero), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan pelaporan pendapatan pada PT.Pegadaian (Persero) telah sesuai dengan PSAK 23.

Otoh, Pingkan Crishtine (2013) melakukan penelitian dengan judul evaluasi penerapan PSAK 34 dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan usaha jasa konstruksi pada CV.Surya Gemilang Utama. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan metode presentase penyelesaian dengan menggunakan ukuran keluaran sehingga terjadi overstated dan understated pendapatan yang diakui dibandingkan dengan dasar biaya terhadap biaya.

Abadi, Ayunindia Kurnia (2014) meneliti dengan judul analisis penerapan PSAK 34 tentang kontrak konstruksi pada proyek pembangunan kapal alat utama system persenjataan (ALUTSISTA) pada PT.PAL Indonesia (Persero), dimana

hasilpenelitian menunjukkan bahwa PT.PAL Indonesia telah menerapkan PSAK 34 revisi 2010, dimana dalam laporan laba rugi kotor proyek menggunakan metode *cosr to cost* dalam perhitungannya.

Rismansyah dan Safitri (2015) dengan penelitian yang berjudul analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT.Wahana Bumi Riau cabang Palembang, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan metode pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan PSAK 34 tentang kontrak konstruksi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang diterbitkan secara resmi melalui Burs Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literature, catatan serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data juga dilakukan lewat media internet, yaitu untuk memperoleh laporan keuangan yang sudah diterbitkan secara resmi kepada publik sehingga penulis

bias mengunduhnya melalui situs BEI yaitu [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis komparasi. Laporan keuangan ditelaah secara mendalam terutama pada hal-hal yang terkait dengan pendapatan dan membandingkannya dengan apa yang seharusnya sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 23, PSAK 34 dan PSAK 44.

HASIL PEBNELITIAN

Gambaran Umum PT.Adhi Karya (Persero Tbk)

PT. Adhi Karya (Persero Tbk) didirikan pada tanggal 1 Juni 1974 serta telah memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta 12510 – Indonesia. Pemegang saham pengendali PT.Adhi Karya adalah Negara Republik Indonesia dengan presentase kepemilikan 51%. Pada tahun 2004 perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang sekarang menjadi Bursa efek Indonesia. Saat ini kegiatan utama PT.Adhi Karya adalah dibidang konstruksi, engineering, Procurement and Construction (EPC), perkeretaapian, pariwisata, perdagangan, properti, real sstate dan investasi infrastruktur

Pengukuran Pendapatan pada PT.Adhi Karya (Persero Tbk)

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Dalam penerapannya untuk berbagai jenis pendapatan maka ada kriteria spesifik yang harus dipenuhi sebelum pendapatan tersebut diakui :

1) Jasa Konstruksi

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Biaya kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada

kontrak, dan biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

2) Real Estate

Pendapatan dari penjualan real estate diakui berdasarkan PSAK No. 44 “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate” sebagai berikut:

a) Pendapatan dari penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kaveling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa depan terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

b) Pendapatan dari penjualan kaveling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang

disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;

- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak bersifat subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa depan;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kaveling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan;
- hanya kaveling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kaveling tersebut.

c) Pendapatan dari penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat belanja dan bangunan sejenis lainnya, serta unit dalam kepemilikan secara time sharing, diakui dengan metode persentase penyelesaian apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan total tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila semua persyaratan tersebut di atas tidak terpenuhi, semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan dicatat sebagai uang muka dari pelanggan dengan menggunakan metode deposit, sampai semua persyaratan terpenuhi. Beban pokok penjualan tanah ditentukan berdasarkan nilai perolehan tanah ditambah estimasi pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah tinggal meliputi seluruh beban pembangunan.

3) Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

4) Penjualan barang

Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan barang, atau dalam hal barang disimpan di gudang Grup atas permintaan pelanggan, pada saat diterbitkan faktur

5) Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok simpanan dan tingkat bunga yang sesuai.

Pengungkapan Pendapatan

- 1) Rincian pendapatan usaha berdasarkan jenis usaha pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis Usaha	Rp (Juta)
Jasa Konstuksi	7.994.412.88
EPC	635.507.55
Properti/Real Estate	610.639.68
Investasi Infrastruktur	149.009.96
Jumlah	9.389.570.09

- 2) Rincian pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha.

Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha hanya satu perusahaan yaitu Kementerian Pekerjaan Umum & Perumahan Rakyat sejumlah Rp. 1.957.075.946.123,-

- 3) Rincian pendapatan usaha berdasarkan pendapatan perpelanggan adalah :

- Pendapatan dari pihak berelasi

telah diungkapkan secara rinci dan lengkap dengan jumlah total Rp.2,060,301,905,371,-

- Pendapatan dari pihak ketiga yang jumlahnya cukup signifikan telah diungkapkan dengan baik dari pihak-pihak mana saja pada catatan atas laporan keuangan dengan jumlah total pendapatan dari pihak ketiga Rp. 9,389,570,098,578,-

4) Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga merupakan pendapatan atas bunga deposito berjangka, bunga jasa giro bank dan bunga lainnya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp50.664.825.987,-

- 5) Selain pengungkapan jumlah pendapatan perjenis pendapatan yang signifikan, juga mengungkapkan metode pengakuan pendapatan untuk setiap jenis pendapatan sebagaimana disebutkan pada sub bagaian “pengungkapan pendapatan pada PT.Adhi Karya” pada tulisan diatas.

Analisis Pengakuan Pendapatan pada PT.Adhi Karya (Persero, Tbk)

Sumber pendapan PT.Adhi Karya (Persero Tbk) terdiri dari beberapa jenis pendapatan namun secara umu pengakuan pendapatan dilakukan jika besar kemungkinan manfaat ekonomi yang akan diperoleh group dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pengakuan pendapatan secar umum ini sudah mengacu kepada PSAK 23. Untuk pendapatan

secara detail sesuai dengan jenis pendapatannya maka pengakuan pendpatan sebagai berikut :

1. Jasa konstruksi

Pendapatan kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (berdasarkan metode presentase penyelesaian). Dimana presentase penyelesaian ditetapkan berdasarkan survey atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Metode pengakuan ini sudah sesuai dengan PSAK 34 diamana pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi dilakukan dengan memperhatikan tahap penyelesaiannya.

2. Real Estate

Pengakuan pendapatan yang bersumber dari kegiatan real estate masih mengacu pada PSAK 44, PSAK ini sempat dicabut pemakaiannya seiring akan diterapkannya ISAK 21, namun pada pertengahan tahun 2012 Dewan Standar Akuntansi dan Keuangan menyepakati bahwa ISAK 21 ditunda penerapannya sehingga PSAK masih berlaku.

3. Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Hal ini sebenarnya mengacu kepada metode pengakuan secara akrual, dalam hal uang sewa diterima dimuka. Hal ini sesuai

dengan PSAK yang menganut prinsip metode pengakuan akrual.

4. Penjualan barang

Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan barang, atau dalam hal barang disimpan di gudang Grup atas permintaan pelanggan, pada saat diterbitkan faktur.

Pengakuan pendapatan pada saat perpindahan kepemilikan yang ditunjukkan lewat penyerahan barang cukup jelas bahwa sudah sesuai dengan PSAK 23. Namun untuk kasus barang masih disimpan di gudang atas permintaan pelanggan, pendapatan hanya bisa diakui jika pemindahan resiko signifikan telah terjadi kepada sipembeli misalnya lewat perjanjian.

5. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok simpanan dan tingkat bunga yang sesuai. Hal ini sudah sesuai dengan PSAK.

Analisis Pengungkapan Pendapatan pada PT.Adhi Karya (Persero, Tbk)

Berdasarkan data yang disajikan pada laporan keuangan PT.Adhi Karya (Persero, Tbk) sebagaimana sudah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan yang sudah dilakukan meliputi :

- 1) Jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode sudah disajikan dengan baik dan dirincikan baik yang bersumber dari pihak-pihak berelasi maupun dari pihak ke 3 lainnya, serta mengungkapkan pendapatan dari pelanggan yang jumlahnya signifikan dimana pendapatan yang bersumber dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang melebihi 10% dari total pendapatan. Hal ini dilakukan untuk menerpakan aturan PSAK terkait lain sehubungan dengan pengungkapan pendapatan.
- 2) Metode dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk menentukan dan mengakui pendapatan sudah diungkapkan.
- 3) Metode yang digunakan untuk mengetahui tahap penyelesaian kontrak sudah diungkapkan, dimana untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak dilakukan dengan melakukan survey penyelesaian pekerjaan di lapangan.
- 4) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode berdasarkan jenis pendapatannya sudah diungkapkan sebagaimana di nyatakan dalam PSAK 23.
- 5) Laporan Keuangan PT.Adhi Karya tahun 2015 belum mengungkapkan alasan pemilihan metode pengakuan pendapatan real estate, sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 44 bahwa pengungkapan metode pengakuan pendapatan meliputi alasan

penggunaan metode.

- 6) Laporan Keuangan PT.Adhi Karya tahun 2015 sudah mengungkapkan metode pendapatan real estate dan kriterianya, namun belum mengungkapkan metode yang digunakan penentuan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan real estate sebagaimana telah dinyatakan pada PSAK 44.

PENUTUP

Kesimpulan

Sebagaimana telah dilakukan analisa dan pembahasan diatas maka dapatlah dibuat kesimpulan seperti berikut ini :

- 1) Pendapatan PT.Adhi Karya (Persero Tbk) sebagai perusahaan yang memiliki group cukup besar tentunya berasal dari berbagai ragam jenis penjualan, dimana keragaman jenis penjualan ini masing-masing harus mengikuti acuan PSAK yang berbeda.
- 2) Pendapatan jasa konstruksi yang merupakan sumber utama pendapatan PT.Adhi Karya (Persero Tbk) dimana lebih % dari total penjualan sudah melakukan pengakuan dan pengungkapan sesuai dengan PSAK 34.
- 3) Pengakuan pendapatan real estate pada PT.Adhi Karya (Persero Tbk) masih mengacu pada PSAK 44, disebabkan adanya penundaan pemberlakuan ISAK 21 tentang Perjanjian Konstruksi Real Estate dan penundaan PPSAK 7 oleh DSAK.
- 4) PT.Adhi Karya (Persero, Tbk) telah

mengikuti pengakuan dan pengungkapan pendapatan sebagaimana diatur dalam PSAK 23, PSAK 34 dan PSAK 44.

- 5) Secara umum laporan keuangan PT.Adhi Karya tahun 2015 sudah melakukan pengungkapan PENDPATAN dengan baik sesuai PSAK 23 dan PSAK 34.
- 6) Laporan Keuangan PT.Adhi Karya tahun 2015 belum mengungkapkan alasan pemilihan metode pengakuan pendapatan real estate, sebagaimana dinyatakan dalam PSAK 44
- 7) Laporan keuangan PT.Adhi Karya tahun 2015 belum mengungkapkan metode yang digunakan dalam penentuan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan real estate sebagaimana telah dinyatakan pada PSAK 44.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengakuan dan pengungkapan pendapatan pada laporan keuangan PT.Adhi Karya (Persero Tbk) sudah sesuai dengan PSAK 23 dan PSAK 34 hendaknya ini bisa dipertahankan.
- 2) Sebaiknya dapat lebih diperhatikan lagi oleh manajemen agar laporan keuangan PT.Adhi Karya dapat memenuhi semua unsure pengungkapan pada PSAK 44.
- 3) Dengan perkembangan standar

akuntansi keuangan yang begitu cepat saat ini sebaiknya perusahaan aktif meng-update informasi sehingga tidak ketinggalan.

- 4) Untuk pengakuan pendapatan dari penjualan barang yang unit barangnya masih ada di gudang PT.Adhi Karya (Persero Tbk) sebaiknya didukung fakta bahwa telah terjadi pengalihan resiko secara signifikan kepada si pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, Ayunindya Kurnia 2014, Analisis penerapan PSAK 34 tentang kontrak konstruksi pada proyek pembangunan kapal alat utama system persenjataan (ALUTSISTA) pada PT.PAL Indonesia (Persero).

Elisabeth 2013, Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan dan Pelaporan Pendapatan berdasarkan PSAK 23 pada PT.Pegadaian (Persero) Universitas Sam Ratulangi Manado.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015), Standar Akuntansi Keuangan, Per efektif 1 Januari 2015, Penebit Salemba, Jakarta.

Oroh, Pingkan Crishtine 2013, Evaluasi penerpan PSAK 34 (Revisi 2010) dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan usaha jasa konstruksi pada CV.Surya Gemilang Utama.Jurnal EMBA Volume 1 No.4 Desember 2013.

Rismansyah dan Safitri 2015, Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT.Wahana Bumi Riau cabang Palembang, Jurnal Media Wahan ekonomi Volume 12 Nomor

2, (51-74).

Saharia, Samsu 2013, Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan berdasarkan PSAK 23 pada PT.Misa Utara Manado. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Hal.567-575.

Yoanita, Maria 2008 Analisis Penerapan PSAK 23 Tentang Pengakuan Pendapatan pada Organisasi nirlaba (survei pada unit rawat inap Rumah Sakit di Bandung)